

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP RETURN SAHAM DI BEI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM KATEGORI INDEKS LQ 45) PERIODE 2009-2013

Ahya Diatika dan Ishadi

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia
Jalan Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru-Riau, www.stiepi.com

ABSTRACT : *LQ 45 index is a stock market index for the Indonesian Stock Exchange. LQ 45 index consist of 45 companies that have a highest market capitalization, highest transaction value in a regular market, and have a good financial condition in the last 12 months. The purpose of this study is to analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on equity and price earning ratio towards return stock company which included in LQ-45 index in period 2009-2013. The sample technique in this research is used purposive sample of 45 companies listed in LQ 45 index. While analytical technic in this research is used multiple regression linear analytical technic. Dependent variable is this research is stock return. The results show that current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), return on equity (ROE), the price earnings ratio (PER) has no significant impact with stock returns LQ 45 index.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Return stock*

ABSTRAK : Indeks LQ 45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar tertinggi, nilai transaksi tertinggi dalam pasar. Dan mempunyai kondisi keuangan yang bagus dalam kurun waktu 12 tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity* and *price earning ratio* terhadap return saham perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45. Sedangkan, teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Return saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang melakukan mobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Dalam hal ini pasar modal memiliki fungsi yaitu sebagai penyedia sarana yang akan mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana mulai melirik apakah kelebihan dana yang dimiliki dapat dijadikan sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan dengan cara melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan menjadi sarana investasi bagi investor.

Perusahaan yang membutuhkan dana segar untuk keberlanjutan operasional perusahaan dapat menjual surat berharga (saham) di pasar modal. Sedangkan keterlibatan publik dalam pasar modal yaitu dengan cara membeli saham yang ditawarkan di pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual beli dalam pasar modal. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Husnan, 2005). Saham dinilai baik apabila saham yang terkait mampu memberikan return realisasi yang tidak jauh berbeda dari return ekspektasi.

Pada dasarnya, tujuan investasi dari masing-masing investor berbeda. Menurut Husnan (2005) tujuan utama para pemodal menanamkan dananya pada sekuritas adalah untuk mendapatkan tingkat return maksimal pada tingkat resiko tertentu serta adanya kestabilan laba perusahaan. Pada dasarnya return dari setiap sekuritas berbeda-beda dimana penentuan besar atau kecilnya return saham perusahaan ditentukan dari berbagai aspek seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola laba. Perusahaan dianggap mengalami kegagalan dalam keuangan apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Penurunan harga saham terjadi apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan return yang menguntungkan bagi pihak investor. Pasar modal menjadi salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Keputusan untuk berinvestasi dipasar modal memerlukan berbagai informasi. Informasi yang harus diperoleh tidak hanya bersifat fundamental tetapi juga bersifat kritikal. Informasi yang sifatnya fundamental diperoleh dari kondisi internal perusahaan sedangkan informasi yang sifatnya teknikal diperoleh dari luar perusahaan (ekonomi, politik dan lain-lain).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator untuk memantau pergerakan

harga seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pasar modal masih terdapat beberapa jenis indeks saham dimana salah satunya adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang memiliki deretan 45 saham dimana saham-saham tersebut merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia sehingga indeks LQ45 menjadi salah satu indeks dengan saham-saham yang diminati oleh pihak investor. Perusahaan yang dapat masuk ke dalam indeks LQ45 adalah perusahaan-perusahaan yang menghasilkan kinerja yang baik (tingkat likuiditas yang tinggi). Bagi investor pemula yang akan mulai bermain di pasar modal, indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi perusahaan manakah yang bisa memberikan return saham yang tinggi.

Gambar 1.1

Perkembangan Indeks LQ 45

Periode 2009-2013

Sumber : Dunia Investasi

Penurunan indeks LQ45 yang terbesar terjadi pada tahun 2013 dimana tren negatif ini menunjukkan adanya penurunan nilai saham dan nilai capital gain. Pihak investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan yang terjadi dalam indeks LQ45 tersebut dimana analisis dapat dilakukan dengan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan (nilai rasio diperoleh dari nilai yang terdapat dalam laporan keuangan). Bagi para investor, laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk diperoleh.

Tujuan daripada peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di BEI untuk periode 2009-2013 baik secara parsial maupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai dan prestasi yang berhasil dicapai oleh seseorang ataupun organisasi. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi manajemen (manajemen keuangan) dalam mencapai tujuan pokok perusahaan yaitu untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Samsul (2006:203) baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten yang terkait. Pada umumnya perusahaan yang sudah go public diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan triwulan, semester dan tahunan baik yang sudah diaudit ataupun yang belum diaudit. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang yang dilakukan dengan cara menjual saham ataupun mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Sedangkan obligasi merupakan kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah

dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati bersama (Hartono, 2009). Menurut Husnan (2005:9) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi dimana pasar modal berfungsi sebagai fasilitator untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana dalam jangka panjang.

Saham

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen dalam pasar keuangan yang paling populer dan yang paling banyak dipilih pihak investor. Hal ini dikarenakan saham mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang menarik. Rusdin (2006:72) menyatakan bahwa saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preferred stock).

Saham Biasa (common stock)

Saham biasa merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa tidak dapat memberikan jaminan hasil karena besarnya dividen yang akan diberikan kepada pihak investor disesuaikan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Apabila pihak manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik maka harga saham akan melemah. Kemungkinan terburuk bagi para investor akibat adanya pelemahan harga saham ini adalah kehilangan investasi (tidak mendapat pembagian deviden). Akan tetapi, apabila laba yang diterima oleh pihak perusahaan mengalami peningkatan maka pihak investor dapat menerima dividen dari perusahaan.

Saham Istimewa (Preferred Stock)

Saham istimewa merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pemegang saham preferen dapat menerima hasil dari pembagian dividen dengan jumlah yang tetap dimana besarnya jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham preferen tidak akan bertambah meskipun pada periode tertentu perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi. Apabila perusahaan dilikuidasi sebagai akibat tidak mampu melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, maka klaim pemegang saham preferen atas investasi yang telah dilakukan berada dibawah klaim pemegang obligasi.

Indeks LQ 45

Blue chips stock atau saham unggulan merupakan saham dimana manajemen perusahaan memiliki reputasi yang baik. Bisnis emiten tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan konsisten dalam melakukan pembayaran dividen.

Untuk memberikan kemudahan bagi pihak investor dalam mengidentifikasi saham-saham yang termasuk dalam kategori blue chips stock ini maka Bursa Efek Indonesia (BEI) membentuk sebuah indeks yang terdiri atas 45 saham unggulan yang dikenal sebagai Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 adalah salah satu dari 11 komponen dari indeks harga saham yang terdapat di BEI. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 buah saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

Tujuan dari indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, pihak investor dan pihak pemerhati pasar modal lainnya dalam melakukan monitoring pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan dalam pasar modal.

Return Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan return. Tanpa

adanya tingkat keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, investor tidak akan melakukan investasi. Return atau tingkat pengembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

Setiap investasi baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama dalam mendapatkan keuntungan yang disebut return baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 2007). Total keuntungan atau kerugian dari suatu investasi dalam periode tertentu merupakan perubahan nilai suatu investasi ditambah dengan distribusi kas selama periode tertentu dibanding dengan nilai investasi pada periode awal. Jadi besarnya return dihasilkan dari sumber pendapatan (arus kas) dan peningkatan harga dari investasi (capital gain/loss).

Analisis Ratio Keuangan

Menurut Hanafi (2000:75) rasio menggambarkan prospek dari resiko perusahaan pada masa yang akan datang dimana faktor prospek dalam resiko tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa yang akan datang. rasio keuangan mencerminkan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Rasio keuangan sangat dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan { Harahap, 2008:297 }.

Penelitian Terdahulu

Desi Arista (2012) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap return saham sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Farkhan Ika (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel ROA dan PER berpengaruh terhadap return saham sedangkan variabel CR, DER, TATO tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel CR, DER, TATO, ROE, PER terhadap return saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2: Terdapat pengaruh signifikan variabel Current Ratio (CR) terhadap return saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3: Terdapat pengaruh signifikan variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4: Terdapat pengaruh signifikan variabel Total Asset Turnover (TATO) terhadap return saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H5: Terdapat pengaruh signifikan variabel Return on Equity Ratio (ROE) terhadap return saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H6: Terdapat pengaruh signifikan variabel Price earning Ratio (PER) terhadap return saham perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara /diperoleh dan dicatat oleh pihak lain Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. Data di peroleh dengan cara mengobservasi website IDX.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar sahamnya di Indeks LQ - 45 Periode Agustus 2013- Februari 2014
45	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun penelitian yaitu 2009-2013	(4)
daftar saham di indeks LQ-45 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dijadikan sampel	41	Sumber : Data Olahan 2015

Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel penelitian maka didapatkan sebanyak 41 perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang memenuhi persyaratan kelanjutan penelitian.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Indeks LQ 45

No	Nama Emien	Kode	1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2	PT Adaro Energy Tbk
	ADRO	3	PT Astra International Tbk	ASII	4	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
	AKRA	5	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	6	PT Bank Central Asia	

Tbk BBKA 7 PT Bank Negara Indonesia Tbk BBNI 8 PT Bank Rakyat Indonesia
 Tbk BBRI 9 PT Bank Danamon Indonesia Tbk BDMN 10 PT. Bhakti Investama
 Tbk BHIT 11 PT. Sentul City Tbk BKSL 12 PT Bank Mandiri
 Tbk BMRI 13 Global Mediacom Tbk BMTR 14 PT. Bumi Serpong Damai
 Tbk BSDE 15 PT Bumi Resources Tbk BUMI 16 PT Charoen Pokphand Indonesia
 Tbk CPIN 17 PT XL Axiata EXCL 18 PT Gudang Garam Tbk GGRM 19 PT.
 Indomobil Sukses Makmur IMAS 20 PT Vale Indonesia Tbk INCO 21 PT Indofood
 Sukses Makmur Tbk INDF 22 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk INTP 23 PT
 Indo Tambangraya Megah Tbk ITMG 24 PT Jasa Marga Tbk JSMR 25 PT Kalbe
 Farma Tbk KLBF 26 PT Lippo Karawaci Tbk LPKR 27 PT PP London Sumatra
 Indonesia Tbk LSIP 28 Malindo Feedmill Tbk MAIN 29 Mitra Adi Perkasa
 Tbk MAPI 30 Media Nusantara Citra Tbk MNCN 31 Multipolar, PT
 Tbk MLPL 32 PT Perusahaan Gas Negara Tbk PGAS 33 PT Tambang Batubara
 Bukit Asam Tbk PTBA 34 Pakuwon Jati, PT Tbk PWON 35 Holcim Indonesia, PT
 Tbk SMCB 36 PT Semen Gresik Tbk SMGR 37 Surya Semesta
 Internusa SSIA 38 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk TLKM 39 PT United Tractors
 Tbk UNTR 40 PT Unilever Indonesia Tbk UNVR 41 Wika Realty Persero, PT
 Tbk WIKA Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah return saham. Return saham suatu periode dapat dihitung dengan:

Variabel Independen (X)

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen

Indikator	Pengukuran	Current Ratio (CR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Total
Asset Turn Over (TATO)		Return on Equity (ROE)	Price Earning Ratio (PER)	

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dimana persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana:

Y = Return saham

a = Konstanta

X1 =Debt to Equity Ratio (DER)

X2 =Return On Equity (ROE)

X3 =Current Ratio (CR)

X4 =Total Asset Turnover (TATO)

X5 =Price Earning Ratio(PER)

e = error

Model regresi linear berganda harus memenuhi syarat uji pendahuluan (uji asumsi klasik) yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya adalah membentuk model persamaan regresi linear berganda. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi atau tidak terhadap return saham. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji F dan uji t. Uji f digunakan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel penelitian terhadap return saham. Sedangkan uji t digunakan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel penelitian secara parsial terhadap return saham.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan pencarian terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Hasil Analisis Regresi

Variabel koef regresi koef

standarized	Sig.	Keterangan	Konstanta	0.0001	CR	-1.57E-05	-0.01	.893	tdk signifikan
DER	5.31E-05	0.081	.350	Tdk signifikan	TATO	.000	0.106	.192	Tdk signifikan
ROE	0.001	0.113	.208	Tdk signifikan	PER	3.12E-06	0.044	.553	Tdk signifikan

Adj R2 = 0.03

N =192 Fhitung = 1.132

Sig = .345 Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Hasil Pengujian Secara Simultan

Nilai f statistik yang diperoleh adalah sebesar 1,132 < dari nilai ftabel 2,26 dengan nilai signifikansi 0,345 lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterimayang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh CR, DER, TATO, ROE, dan PER terhadap return saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 periode 2009-2013.

Hasil Pengujian Secara Parsial

Hasil analisis Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R2 yang diperoleh adalah sebesar 0,003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase variabel harga saham yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (CR, DER, TATO, ROE, PER) sebesar 0.003 atau 0.3% sedangkan sebesar 99,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian variabel CR terhadap return saham didapatkan bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa setiap satu kenaikan current ratio akan mengurangi satu nilai return saham. Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar dimana jika aktiva lancar terlalu tinggi dan hanya dijadikan kas dan tidak digunakan dalam pembiayaan aktifitas operasional perusahaan maka akan membuat nilai return saham turun. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Ika (2012)

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai DER sebesar satu satuan maka akan menambah satu satuan nilai return saham walaupun penambahan yang terjadi tidak terlalu

berpengaruh signifikan. Nilai DER yang tinggi dapat digunakan untuk melakukan kegiatan aktifitas operasional perusahaan sehingga akan berdampak pada kenaikan return saham. Meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan, bukan berarti bahwa investor dapat mengabaikan rasio debt suatu perusahaan. Kebanyakan kondisi financial distress yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar utang dimana proporsi utang yang semakin tinggi akan menyebabkan fixed payment yang tinggi.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham

Hasil penelitian variabel TATO memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa kenaikan dari nilai TATO akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai return saham walaupun tidak signifikan. Kejadian lainnya juga dapat menjadi dampak pada perubahan nilai total aktiva misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang pada akhirnya akan berdampak terhadap return saham. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ulupui yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak bermanfaat dalam pengukuran terhadap return saham karena kebanyakan investor hanya melihat unsur aktiva yang baru yang lebih efisien dan jika perusahaan menghadapi keadaan inflasi maka nilai aktiva dapat menjadi naik atau turun yang dapat menyebabkan naik turunya return saham perusahaan.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham

Hasil penelitian variabel ROE memperlihatkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Setiap kenaikan nilai ROE akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan nilai return saham. Nilai ROE yang tinggi akan berpengaruh pada return saham. Tidak signifikannya variabel ROE terhadap return saham dapat disebabkan oleh variabel return saham yang cenderung lebih berpengaruh terhadap faktor fundamental lainnya dibandingkan dengan nilai ROE. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dan untuk masuk kategori indeks LQ45 keadaan keuangan dan prospek perusahaan juga diperhatikan sehingga naik turunnya nilai ROE tidak terlalu diperhatikan untuk memprediksi return saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

Hasil penelitian untuk variabel PER menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena return saham yang cenderung lebih berpengaruh terhadap faktor fundamental lainnya dibandingkan dengan nilai dari rasio pasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Secara simultan didapatkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Secara parsial Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dengan memperhatikan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar pada penelitian selanjutnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

diperluas misalnya dapat mencakup seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mempertimbangkan rasio-rasio lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap return saham.

Bagi pihak manajemen perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahun sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa akan datang dapat dijaga dengan baik.

Bagi para investor

Walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat bukti yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen penelitian dengan return saham, investor tidak boleh mengabaikan variabel CR, DER, TATO, ROE, PER ketika akan melakukan investasi. Meskipun variabel DER menunjukkan hasil yang tidak signifikan namun seringkali ditemukan kondisi financial distress yang dihadapi perusahaan lebih disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Arista, Desi dan Astohar. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang go Public di BEI Periode 2005-2009). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Volume 3 Nomor 1 Bulan Mei. Pp. 1-15.

Farkhan, Ika. (2012). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham diperusahaan manufaktur dibursa efek Indonesia, Volume 9 Nomor 1 September 2012 - Februari 2013

<http://jurnal.unimus.ac.id>

Hanafi, Mahmud M dan Abdul Ahlim. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan S. (2008). Analisis Kritisatas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad. (2005). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Rusdin. (2006). Pasar Modal Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

Samsul Mohammad. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.

Ulupui. (2007). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Volume 2 Nomor 1.